



# Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Akwine Jeny Ardita\*, Ricky

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Widya Dharma, Pontianak  
Jl. Hos Cokroaminoto No.445, Darat Sekip, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>akwinejardita@gmail.com, <sup>2</sup>ricky.topaz@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: akwinejardita@email.com

Submitted: 21/10/2025; Accepted: 11/11/2025; Published: 12/11/2025

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kinerja keuangan, leverage dan pergantian manajemen terhadap auditor switching pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Populasi pada studi ini tersusun atas 83 perusahaan, sampel akhir yang didapat yakni sejumlah 52 perusahaan yang diambil melalui metode purposive sampling, menghasilkan total 260 data observasi. Analisis data dilangsungkan melalui penerapan regresi logistik biner melalui pemanfaatan SPSS. Variabel dependen yaitu auditor switching diukur menggunakan variabel dummy, perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0. Kinerja keuangan yang dinilai dari ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Hal tersebut bisa menunjukkan bahwa penurunan kinerja keuangan tidak selalu menjadi pendorong utama bagi perusahaan untuk mengganti auditor, karena faktor-faktor lain mungkin lebih dominan. Begitupun dengan leverage yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage, yang berfungsi sebagai indikator tingkat beban utang perusahaan, juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pergantian auditor. Namun, pergantian manajemen yang diukur menggunakan variabel dummy terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap auditor switching. Temuan tersebut menjabarkan pergantian direktur utama atau manajemen puncak adalah faktor pendorong utama perusahaan untuk mengganti auditor. Studi ini diproyeksikan bisa memberikan wawasan yang komprehensif terkait dinamika dan faktor yang secara empiris memengaruhi auditor switching, khususnya di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci:** Auditor Switching; Kinerja Keuangan; Leverage; Pergantian Manajemen

**Abstract**—This study aims to analyze the effect of financial performance variables, leverage, and management turnover on auditor switching in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. The population in this study consisted of 83 companies, and the final sample was 52 companies selected through purposive sampling, resulting in a total of 260 observations. Data analysis was conducted by applying binary logistic regression using SPSS. The dependent variable, auditor switching, was measured using a dummy variable, with companies that changed auditors given a value of 1 and companies that did not change auditors given a value of 0. Financial performance, as measured by ROA, did not have a significant effect on auditor switching. This may indicate that a decline in financial performance is not always the main driver for companies to change auditors, as other factors may be more dominant. Similarly, leverage had no significant effect on auditor switching. This study shows that the leverage variable, which serves as an indicator of a company's debt burden, also had no significant effect on the decision to change auditors. However, management turnover measured using dummy variables was found to have a significant and positive effect on auditor switching. These findings illustrate that the replacement of the chief executive officer or top management is the main factor driving companies to change auditors. This study is projected to provide comprehensive insights into the dynamics and factors that empirically influence auditor switching, particularly in food and beverage companies listed on the IDX.

**Keywords:** Auditor Switching; Financial Performance; Leverage; Management Change

## 1. PENDAHULUAN

Pergantian auditor atau auditor switching merupakan masalah utama dalam industri akuntansi, terutama di Indonesia. Hal ini dapat mencerminkan kurangnya transparansi, mengurangi tingkat kepercayaan di antara pengguna laporan keuangan, dan berisiko melanggar peraturan. Oleh karena itu, proses pergantian auditor harus dilakukan dengan hati-hati, transparan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Undang-undang yang mewajibkan pergantian auditor diterbitkan oleh pemerintah pada tahun 2015 melalui PP No. 20, Pasal 11, dalam upaya menjamin profesionalisme auditor. Seorang akuntan publik hanya dapat menjabat maksimal lima tahun buku berturut-turut (Halim, 2021). Ketentuan ini bertujuan untuk menghindari potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul akibat hubungan jangka panjang antara auditor dan klien. Selain itu, pergantian auditor dapat dilakukan secara sukarela. Pertimbangan klien atau kantor akuntan publik dapat menyebabkan pergantian auditor atau perusahaan terjadi secara sukarela (Darma Yanti & Badera, 2018). Seorang auditor yang kredibel tidak hanya mampu mengidentifikasi kesalahan material, tetapi juga dapat memberikan saran kepada klien mengenai kelayakan bisnis mereka (Mustofa Abdurrahman Zaki, 2019). Oleh karena itu, auditor diharuskan memiliki kompetensi profesional, integritas, dan pemahaman yang komprehensif tentang kegiatan bisnis klien mereka agar dapat memberikan penilaian dan saran yang objektif serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang diaudit.

Peristiwa pergantian auditor terjadi di PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) pada tahun 2015. Sebagai pengganti Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan-rekannya, PT Inovisi Infracom Tbk telah memilih Kantor Akuntan Publik Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan-rekannya). BEI menghentikan sementara perdagangan saham PT Inovisi Infracom Tbk sebagai sanksi, yang mendorong penyesuaian ini. Karena berbagai kekeliruan, laporan kinerja keuangan PT Inovisi Infracom Tbk untuk kuartal ketiga tahun 2014 dianggap kurang tepat



dan diberi sanksi sebagaimana mestinya. Hal ini mendorong perusahaan untuk mendatangkan kantor akuntan publik eksternal untuk memeriksa keuangan tahun 2014. Untuk menjaga laporan keuangannya tetap kredibel dan andal, perusahaan tersebut mengatakan telah mengganti auditor. Kasus ini menunjukkan bahwa perusahaan termotivasi untuk mengganti auditor karena insentif internal dan eksternal, di samping rotasi wajib. Oleh karena itu, pergantian auditor, yang dapat dipicu oleh sejumlah hal, masih merupakan kejadian umum dalam ranah etika profesi akuntansi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching telah banyak dilakukan. Dalam penelitian ini menyoroti tiga faktor utama yang diyakini mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditornya, yaitu kinerja keuangan, leverage, dan pergantian manajemen. Namun, studi-studi sebelumnya mengenai ketiga faktor ini masih menunjukkan temuan yang bervariasi. Variabel pertama adalah kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Pada studi yang dilangsungkan oleh (Wulandari & Runesi, 2025) yaitu ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Tetapi dalam studi yang dilangsungkan oleh (Swandewi & Badera, 2021) ROA berdampak positif pada auditor switching. Pada variabel leverage, (Tri Zuriansyah & Nurmayanti, 2022) melaporkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, sementara (Tomy et al., 2022) menunjukkan bahwa leverage tidak mempengaruhi pergantian auditor, tetapi secara simultan mempengaruhi pergantian auditor. Untuk variabel pergantian manajemen, hasil penelitian juga tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Triyanto, (2023) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan (Apriliani & Nurkholis, 2024) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fairus et al., 2024) menyatakan bahwa secara simultan, pergantian manajemen, kepemilikan institusional, leverage, dan Return on Assets (ROA) mempengaruhi pergantian auditor. Secara parsial, leverage mempengaruhi pergantian auditor. Pergantian manajemen, kepemilikan institusional, dan ROA secara parsial tidak mempengaruhi pergantian auditor.

Meskipun studi sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor seperti kinerja keuangan, leverage, dan perubahan manajemen, hasil yang tidak konsisten dan kurangnya evaluasi terpadu terhadap ketiga aspek tersebut telah menyebabkan kesenjangan penelitian yang signifikan. Selain itu, sebagian besar studi dilakukan dalam konteks umum atau di industri yang berbeda, tanpa perhatian khusus terhadap entitas di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kesenjangan ini membatasi pemahaman mendalam tentang bagaimana situasi keuangan dan perubahan kepemimpinan berinteraksi untuk mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengganti auditor, terutama di bawah regulasi ketat Indonesia. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menutup kesenjangan tersebut melalui evaluasi simultan elemen ketiga, sehingga menghasilkan perspektif baru yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi profesional dan otoritas regulasi.

Ketiga variabel tersebut diperiksa secara bersama karena keterkaitannya yang kuat dalam proses keputusan perusahaan untuk mengubah auditor. Kinerja keuangan dan leverage menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan, yang dapat menimbulkan tekanan pada tim manajemen. Di sisi lain, pergantian manajemen merepresentasikan dimensi tata kelola yang mungkin mempengaruhi pilihan auditor. Biasanya, perubahan kondisi keuangan disertai dengan perubahan manajemen, yang kemudian memperkenalkan pendekatan dan prioritas audit baru. Akibatnya, keputusan peralihan auditor tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor saja. Oleh karena itu, evaluasi bersamaan dengan variabel ketiga ini krusial untuk memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang bagaimana aspek finansial dan manajerial mempengaruhi pilihan perusahaan dalam mengganti auditor.

Maka dari itu, tujuan dilangsungkannya studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, leverage, dan pergantian manajemen, terhadap auditor switching. Studi ini diproyeksikan bisa memperkaya wawasan yang kian komprehensif terkait dinamika yang mempengaruhi auditor switching, khususnya di perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Melalui langkah memahami faktor ini, diharapkan perusahaan bisa mengambil kebijakan yang lebih optimal dalam menentukan auditor dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan mereka.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

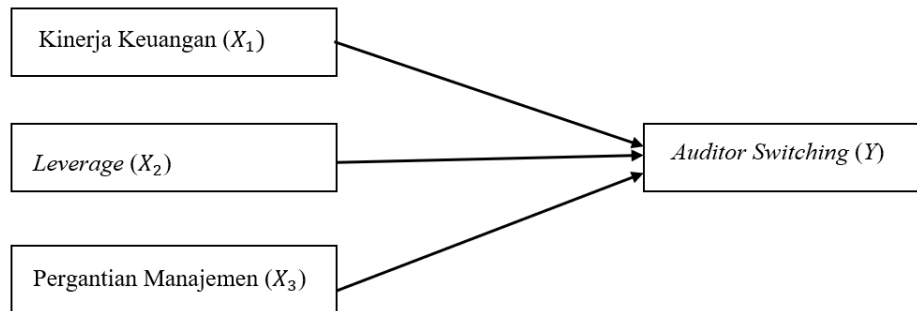
Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Metode studi positivis dikenal sebagai metode kuantitatif. Pendekatan ini meliputi studi populasi atau sampel, pengambilan data menerapkan sekumpulan instrumen, dan analisis data dilangsungkan secara statistik. Tujuan metode kuantitatif adalah dalam melangsungkan uji hipotesis yang sudah disusun (Sugiyono, 2019). Perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor makanan dan minuman untuk tahun 2020–2024 menjadi subjek penelitian ini. Dengan menggunakan 83 perusahaan sebagai populasi. Strategi pemilihan pada penelitian ini menggunakan metodologi pengambilan sampel non-probabilitas melalui metode purposive sampling, yakni sampel diambil dari kriteria atau karakteristik khusus. Berikut adalah kriteria yang diterapkan pada studi ini:

1. Perusahaan terdaftar di BEI.
2. Perusahaan sudah IPO dari tahun 2020-2024.
3. Perusahaan melaporkan laporan keuangan lengkap periode 2020-2024

Berdasarkan pada kriteria tersebut maka hasil populasi sampel dari 83 perusahaan yang terdaftar di BEI, ada 16 entitas yang belum IPO dari tahun 2020-2024 dan 15 entitas yang tidak melaporkan laporan keuangan lengkap



selama 2020-2024. Sehingga diperoleh populasi sampel sebanyak 52 perusahaan. Maka total sampel penelitian adalah sebanyak 260. Model analisis yang dilangsungkan bisa diamati di Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1.** Model Penelitian

## 2.2. Hipotesis Penelitian

### 2.2.1 Kinerja Keuangan Terhadap Auditor Switching

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana kebijakan pelaksanaan keuangan telah diterapkan secara akurat dan efektif (Dr. Francis Hutabarat & Gita Puspita, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai akuntansi arus kas masuk dan keluar pada suatu kurun waktu, sebagaimana dinilai oleh metrik seperti likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal (Jumingan, 2006:239) dalam (Inayah, 2022). Istilah kinerja keuangan dapat memiliki berbagai makna tergantung pada konteksnya, namun secara umum mencakup aspek-aspek seperti ekspansi, laba, dan stabilitas keuangan secara keseluruhan (Magdalena et al., 2025). Ada berbagai cara untuk mengukur keberhasilan finansial; namun, ROA adalah metrik yang digunakan dalam studi ini. Pada studi yang dilangsungkan oleh (Nursiam et al., 2023) yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

**H1: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap auditor switching**

### 2.2.2 Leverage Terhadap Auditor Switching

Rasio leverage adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Setyapurnama, 2025). Leverage yang tinggi dapat meningkatkan tekanan finansial pada perusahaan, mendorong manajemen untuk mengganti auditor guna memperoleh hasil audit yang dianggap lebih sesuai dengan kepentingan perusahaan. Pada studi yang dilangsungkan oleh (Janah et al., 2021) Leverage berdampak pada auditor switching.

**H3: Leverage berpengaruh positif terhadap auditor switching**

### 2.2.3 Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Ketika masa jabatan seseorang atau kelompok berakhir, baik melalui persetujuan bersama atau melalui pemungutan suara pemegang saham dalam rapat umum, dampaknya adalah perubahan dalam manajemen atau dewan direksi perusahaan (Mahdatila et al., 2022). Hasil penelitian dari (Yusnita, 2023) adalah Pergantian manajemen, khususnya CEO, berdampak pada audit switching. Dalam penelitian (Manto & Lesmana Wanda, 2018) pergantian manajemen berpengaruh positif pada auditor switching. Namun dalam studi yang dilangsungkan oleh (Ramadhan et al., 2020) pergantian manajemen tidak berdampak pada auditor switching.

**H4: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching**

## 2.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel independen diukur berdasarkan data pada tahun sebelumnya ( $t-1$ ), sedangkan variabel dependen, yaitu auditor switching, diukur pada tahun berjalan ( $t$ ). Periode pengamatan mencakup rentang tahun 2020 hingga 2024.

### 2.3.1 Variabel Dependen

Pada studi ini variabel dependennya ialah auditor switching. Auditor switching didefinisikan sebagai pengunduran diri dan pemecatan KAP dalam melaksanakan penugasan audit dari perusahaan klien (Turner, Williams & Weirich, 2005) dalam (Akrawah et al., 2020). Pengukuran variabel dilangsungkan melalui penerapan variabel dummy. Pergantian auditor dinilai melalui variabel dummy, sehingga skala yang diterapkan ialah skala nominal, 1 digunakan untuk entitas yang melangsungkan pergantian auditor, dan 0 untuk yang tidak melangsungkan pergantian auditor (Husnimubarq & Majidah, 2019).

### 2.3.2 Variabel Independen

Pada konteks studi ini, variabel independen yang diterapkan yakni sebagai berikut:



### 1. Kinerja Keuangan

Apa yang kita sebut kinerja keuangan sebenarnya hanyalah gambaran singkat tentang seberapa baik suatu bisnis atau lembaga pemerintah mengelola keuangannya. Kinerja ini didasarkan pada metrik tertentu, seperti jumlah uang masuk dan keluar, dan semuanya dihitung menggunakan basis akrual (Darise, 2008) dalam (Harahap, 2020). Pada penelitian ini kinerja keuangan dievaluasi melalui rumus ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

### 2. Leverage

Sebagaimana dikemukakan oleh Hery (2017:12), leverage merupakan instrumen krusial dalam menilai efisiensi pemanfaatan hutang oleh perusahaan (Mattar et al., 2024).

$$\text{Leverge} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

### 3. Pergantian Manajemen

Ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memutuskan untuk mengganti pimpinan saat ini atau ketika eksekutif saat ini secara sukarela mengundurkan diri, hal ini dikenal sebagai transisi manajemen (Rahmitasari et al., 2021). Indikator yang diterapkan pada studi ini adalah menerapkan variabel dummy. Entitas yang melangsungkan pergantian CEO atau direktur utama diberikan nilai 1 dan yang tidak mengganti diberikan nilai 0.

## 2.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan yakni Regresi Logistik Biner (Binary Logistic Regression) melalui pemanfaatan SPSS. Regresi Logistik Biner dipilih sebab variabel dependen yaitu auditor switching pada penelitian ini adalah variabel dummy atau kategorikal. Analisis regresi logistik yang dilakukan adalah Uji Statistik Deskriptif dan Uji Kelayakan Model Regresi yang mencakup Overall Model Fit, Goodness Of Fit Test, Nagelkerke's R Square, Uji Pasrial (Uji Wald) dan Matriks Klasifikasi (Classification Table).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif harus dilangsungkan dalam mendapat gambaran skor Mean, Max, Min, standar deviasi dari tiap variabel yaitu Kinerja Keuangan (X1), Leverage (X2), Pergantian Manajemen dan Auditor Switching (Y). Terkait temuan Uji Statistik Deskriptif penelitian bisa diamati di Tabel 1 :

**Tabel 1.** Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	260	-51.70	59.90	5.4042	10.89971
Leverage	260	6.70	264.20	49.2850	32.22366
Pergantian Manajemen	260	0	1	.10	.295
Auditor Switching	260	0	1	.28	.450
Valid N (listwise)	260				

Berdasarkan temuan uji deskriptif, variabel Kinerja Keuangan (X1) memiliki nilai minimum -51,70, maksimum 59,90, dengan rata-rata yakni sejumlah 5,40 dan standar deviasi yakni sejumlah 10,90. Variabel Leverage (X2) mengindikasikan skor min 6,70, max 264,20, rata-rata 49,29, dan stdv 32,22. Sementara itu, variabel Pergantian Manajemen (X3) memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, dengan rata-rata 0,10 dan standar deviasi 0,295. Terakhir, variabel Auditor Switching (Y) juga berada pada rentang 0 sampai 1, rata-rata 0,28 dan stdv 0,45.

### 3.2 Uji Regresi Logistik

#### 3.2.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Dalam menilai keseluruhan model (Overall Model Fit) diterapkan skor Log Likelihood (-2LL) melalui komparasi -2LL pada awal (block 0) dan akhir (block 1). Uji ini dilangsungkan melalui tahap penentuan selisih kedua skor tersebut; jika -2LL awal > -2LL akhir, maka terjadi penurunan nilai yang menandakan perbaikan model regresi. Hasil pengujian blok awal dan akhir dijabarkan di tabel berikut.

**Tabel 2.** -2 Log Likelihood Pada Blok Awal

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	306.394
	2	306.162
	3	306.162



Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
a. Constant is included in the model.		
b. Initial -2 Log Likelihood: 306.162		
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.		

**Tabel 3.** -2 Log Likelihood Pada Blok Akhir

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	KINERJA KEUANGAN	LEVERAGE	PERGANTIAN MANAJEMEN	
Step 1	1	299.441	-.598	-.019	-.005	.753
	2	298.618	-.523	-.026	-.008	.864
	3	298.611	-.503	-.027	-.009	.871
	4	298.611	-.503	-.027	-.009	.871

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 306.162

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Merujuk pada Tabel 2 dan Tabel 3, hasil analisis regresi mengindikasikan skor -2 Log Likelihood awal (block 0) yakni sejumlah 306,394, dan setelah memasukkan keempat variabel independen, nilai tersebut menurun menjadi 298,611. Penurunan sebesar 7,783 ini menunjukkan bahwa nilai -2LL awal > -2LL akhir, temuan tersebut menjabarkan bahwa model mengalami perbaikan. Dengan demikian, model regresi yang dihipotesiskan kian sesuai (fit) disertai data setelah penambahan variabel independen.

### 3.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Kelayakan model regresi dinilai melalui uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit, yang diterapkan dalam melangsungkan uji apakah model cocok terhadap data observasi. Uji ini memiliki hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dan data empiris. Jika nilai signifikansi uji  $\leq 0,05$ , hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan terdapat perbedaan signifikan antara model dan data, yang menjadikan model tidak fit. Sebaliknya, jika nilai  $> 0,05$ , maka hipotesis nol diterima, menunjukkan bahwa model sesuai dengan data dan layak untuk diterapkan. Temuan uji kelayakan model dijabarkan di Tabel 5.

**Tabel 4.** Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.673	8	.885

Tabel 4 menjabarkan bahwa ketika peneliti menguji model terhadap nilai observasi, peneliti memperoleh skor Chi-Square yakni sejumlah 3,673 dan skor signifikansi yakni sejumlah 0,885, keduanya secara signifikan > tingkat signifikansi 0,05 ( $0,885 > 0,05$ ). Ini berarti kita bisa menerima bahwa model regresi konsisten dengan data observasi dan menggunakannya untuk analisis selanjutnya.

### 3.2.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi dapat diterapkan dalam mengevaluasi besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti menguji koefisien determinasi menggunakan nilai Nagelkerke R Square, dan hasilnya dijabarkan di Tabel 6.

**Tabel 5.** Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	298.611 <sup>a</sup>	.029	.041

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Merujuk pada temuan analisis regresi pada tabel, nilai koefisien determinasi dari Nagelkerke R Square yakni sejumlah 0,041. Artinya, variabel independen yakni kinerja keuangan, leverage, dan pergantian manajemen hanya mampu menjelaskan 4,1% variabel dependen auditor switching. Sementara itu, 95,9% sisanya terdampak oleh aspek lain di luar studi.

### 3.2.4 Uji Parsial

Kita bisa melihat nilai signifikansi pada bagian Variabel pada tabel Persamaan untuk mengamati pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan dengan skor signifikansi  $< 0,05$ . Namun, variabel independen tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ .



**Tabel 6.** Uji Parsial

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KINERJA KEUANGAN	-.027	.015	3.409	1	.065	.973
	LEVERAGE	-.009	.006	1.884	1	.170	.991
	PERGANTIAN MANAJEMEN	.871	.435	4.015	1	.045	2.390
	Constant	-.503	.360	1.953	1	.162	.605

a. Variable(s) entered on step 1: KINERJA KEUANGAN, LEVERAGE, PERGANTIAN MANAJEMEN.

Dari Tabel 6 temuan uji menjabarkan skor signifikan variabel X1 kinerja keuangan yakni sejumlah 0,065 > 0,05 maka kinerja keuangan tidak berkontribusi pada auditor switching. Skor signifikan variabel X2 leverage yakni sejumlah 0,170 > 0,05, maka leverage tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Skor signifikan variabel X3 pergantian manajemen yakni sejumlah 0,045 < 0,05, mengindikasikan pergantian manajemen berkontribusi pada auditor switching.

### 3.2.5 Matriks Klasifikasi

Kekuatan prediktif model regresi logistik untuk memperkirakan kemungkinan pergantian auditor oleh suatu perusahaan ditunjukkan oleh matriks klasifikasi. Berikut adalah tabel penyajian matriks klasifikasi tersebut.

**Tabel 7.** Matriks Klarifikasi

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		AUDITOR SWITCHING			
		Tidak Melakukan Pergantian Auditor	Melakukan Pergantian Auditor		
Step 1	AUDITOR SWITCHING	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	154	33	82.4
		Melakukan Pergantian Auditor	48	24	33.3
	Overall Percentage				68.7

a. The cut value is .300

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi dengan benar mengenai perusahaan yang melakukan auditor switching adalah sebesar 33,3 persen. Sedangkan untuk kemampuan model dalam memprediksi dengan benar mengenai perusahaan yang tidak melakukan auditor switching adalah sebesar 82,4 persen. Kemampuan model dalam memprediksi kategori dengan benar adalah sebesar 68,7 persen.

## 3.3 Pembahasan

### 3.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Auditor Switching

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan, yang diukur melalui rasio Return on Assets (ROA), tidak memberikan dampak signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor switching, dengan nilai signifikansi sebesar 0,065 yang melebihi batas 0,05. Temuan ini menyiratkan bahwa penurunan kinerja finansial tidak selalu menjadi pemicu utama bagi manajemen untuk mengganti auditor, karena faktor lain seperti preferensi internal atau tekanan eksternal mungkin lebih dominan dalam proses pengambilan keputusan. Pada perusahaan dengan kinerja yang stabil, auditor yang ada mungkin dianggap cukup kompeten untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan, sehingga tidak ada kebutuhan mendesak untuk melakukan perubahan. Sebaliknya, meskipun kinerja yang buruk dapat meningkatkan risiko audit, perusahaan mungkin memilih strategi lain seperti perbaikan internal daripada mengganti auditor. (Loviera & Akhsani, 2023) juga menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak mempengaruhi pergantian auditor.

Meningkatnya kinerja keuangan yang dialami perusahaan dalam jangka waktu penelitian tidak menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Hal tersebut dapat dipahami bahwa perusahaan mungkin mempertimbangkan berbagai kondisi dan faktor lain yang lebih kompleks dan kontekstual dalam menentukan kebutuhan untuk melakukan pergantian auditor. Faktor-faktor tersebut bisa termasuk perubahan kebijakan di tingkat manajemen yang membawa strategi baru, kondisi pasar yang dinamis, atau kebutuhan untuk menanggapi ekspektasi pemangku kepentingan yang berbeda. Di sisi lain, karena karakteristik industri makanan dan minuman yang memiliki siklus bisnis tertentu, perubahan kinerja keuangan saja belum tentu cukup untuk memicu perubahan auditor.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak selalu dipengaruhi langsung oleh pergantian auditor, karena keputusan tersebut sering dipengaruhi oleh dinamika manajerial atau regulasi (Handoko & Haryanto, 2019). Namun penelitian lain menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang buruk (ROA rendah) sering dikaitkan dengan kemungkinan lebih tinggi terjadinya pergantian auditor (Lohwasser & Zhou, 2024). Untuk memperluas pemahaman, penelitian ini menambahkan wawasan bahwa di subsektor makanan dan minuman di BEI, kinerja keuangan mungkin kurang berperan karena industri ini rentan terhadap kerentanan eksternal seperti harga bahan baku, yang meminimalkan fokus pada indikator internal semata



### 3.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Auditor Switching

Analisis parsial mengungkapkan bahwa leverage, yang diukur sebagai rasio total liabilitas terhadap total aset, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap auditor switching, dengan nilai signifikansi 0,170 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa tingkat utang suatu perusahaan, meskipun dapat mencerminkan risiko finansial yang tinggi, tidak secara langsung memaksa manajemen untuk mengganti auditor. Perusahaan dengan leverage tinggi mungkin menghadapi tekanan dari kreditor atau investor, tetapi mereka dapat mempertahankan auditor yang ada jika hubungan kerja sudah terjalin baik atau jika auditor tersebut dianggap mampu menangani kompleksitas laporan keuangan terkait utang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage, yang berfungsi sebagai indikator tingkat beban utang perusahaan, juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pergantian auditor. Dengan kata lain, seberapa besar ketergantungan perusahaan pada pembiayaan melalui hutang tidak secara langsung menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengganti kantor akuntan publik mereka.

Ada beberapa kemungkinan yang melatarbelakangi hal ini. Pertama, mungkin tekanan finansial yang timbul akibat leverage belum mencapai tingkat yang cukup kritis untuk memaksa perusahaan melakukan perubahan auditor. Perusahaan dapat saja memiliki strategi internal yang efektif, seperti manajemen risiko yang baik atau negosiasi ulang dengan kreditor, sehingga tekanan hutang tidak berakhir pada pergantian auditor. Kedua, perusahaan mungkin memilih menahan hubungan yang sudah dibangun dengan auditor saat ini sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas dan kredibilitas laporan keuangan di mata para pemangku kepentingan, meskipun menghadapi tekanan finansial. Ketiga leverage mungkin berinteraksi dengan faktor-faktor lain secara kompleks, di mana kontribusinya dalam keputusan pergantian auditor baru muncul ketika ada stimulus atau tekanan lain yang bersamaan, misalnya perubahan manajemen atau isu tata kelola.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Pinem et al., 2022) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa leverage dapat memicu peralihan ketika perusahaan mencari auditor yang lebih toleran terhadap risiko utang (Adli & Suryani, 2019). Dalam konteks subsektor makanan dan minuman di BEI, leverage mungkin kurang dominan karena industri sering bergantung pada modal kerja yang stabil, sehingga tekanan utang tidak selalu menjadi prioritas untuk perubahan.

### 3.3.3 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Uji parsial menunjukkan bahwa pergantian manajemen, khususnya perubahan CEO atau direktur utama, memberikan dampak signifikan dan positif terhadap pergantian auditor, dengan nilai signifikansi 0,045 yang di bawah 0,05. Ini mengindikasikan bahwa transisi kepemimpinan di tingkat atas perusahaan sering kali menjadi katalis utama untuk mengganti auditor, karena manajemen baru mungkin ingin menyelaraskan auditor dengan strategi visi mereka atau menghindari konflik kepentingan dari hubungan lama. Perubahan ini dapat terjadi melalui RUPS atau pengunduran diri secara sukarela, dan sering kali disertai dengan penilaian ulang terhadap kualitas audit.

Pergantian manajemen memberikan dampak yang nyata dan positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, menunjukkan bahwa perubahan di tingkat atas organisasi, seperti pergantian CEO atau direktur utama, sering kali membawa konsekuensi yang cukup signifikan terhadap berbagai aspek operasional dan strategi perusahaan. Posisi puncak manajemen yang baru biasanya memiliki visi, tujuan, dan pendekatan manajerial yang berbeda dari pendahulunya, sehingga langkah-langkah strategi pun disesuaikan untuk mendukung arah kebijakan baru tersebut. Salah satu penyesuaian penting yang sering terjadi adalah dalam pemilihan auditor eksternal, karena manajemen baru mungkin ingin menggandeng auditor yang diyakini lebih mampu memberikan penilaian yang objektif dan kredibel, yang sejalan dengan standar tata kelola dan transparansi yang diusung manajemen.

Pergantian auditor dalam konteks ini bukan semata-mata prosedur administratif, melainkan bagian dari strategi manajemen yang lebih luas untuk memperkuat hubungan profesional yang dapat mendukung pencapaian visi baru perusahaan. Selain itu, audit yang dilakukan oleh auditor yang dianggap kredibel dan terpercaya akan dapat meningkatkan kepercayaan investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap reputasi dan kelangsungan usaha perusahaan. Kondisi ini menandakan bahwa pergantian manajemen membawa dinamika baru yang berpengaruh tidak hanya pada struktur organisasi tetapi juga pada ekosistem bisnis perusahaan, termasuk pilihan dan hubungan dengan auditor eksternal.

Meskipun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda (Apriliani & Nurkholis, 2024) yaitu pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Namun temuan ini mendukung penelitian (Azizah & Triyanto, 2023) yang menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching. Pada subsektor makanan dan minuman di BEI, pergantian manajemen mungkin lebih krusial karena industri ini memerlukan adaptasi yang cepat terhadap tren pasar, sehingga diperlukan auditor baru untuk perubahan strategi.

## 4. KESIMPULAN

Merujuk pada temuan analisis data dan penjabaran yang sudah dilangsungkan, bisa diambil beberapa kesimpulan utama mengenai faktor yang memengaruhi auditor switching pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah Variabel (X1) Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Meskipun entitas memiliki kinerja keuangan yang menurun, hal ini tidak menjadi faktor utama yang mendorong



mereka untuk mengganti auditor. Variabel (X2) Leverage juga tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Mengindikasikan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang tidak menjadi faktor utama dalam keputusan penggantian auditor, kemungkinan karena perusahaan mengelola tekanan finansial tersebut dengan cara lain tanpa perlu melakukan perubahan auditor. Variabel (X3) Pergantian manajemen berpengaruh signifikan dan positif terhadap auditor switching. Perubahan dalam susunan direksi atau manajemen puncak ialah aspek penting yang mengharuskan sebuah entitas untuk mengganti auditor, kemungkinannya ialah manajemen baru hendak mengambil auditor yang selaras terhadap visi mereka. Secara keseluruhan, studi ini mengindikasikan dari ketiga variabel independen yang diteliti, hanya pergantian manajemen yang secara parsial memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor. Meskipun demikian, karena keterbatasan penelitian ini yang hanya menggunakan sampel di 52 entitas pada subsektor makanan dan minuman serta jangka waktunya terbatas, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup sampel, memperpanjang durasi pengamatan, serta mempertimbangkan variabel tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor di berbagai konteks industri. Faktor-faktor tambahan yang sering dikaitkan dengan pergantian auditor dan perlu diteliti dalam studi mendatang meliputi ukuran perusahaan, opini audit, biaya audit, dan kesulitan keuangan.

## REFERENCES

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17922>
- Akrawah, D. O., Anichebe, A. S., & Okunrobo, S. O. (2020). Determinants of Auditor Switching Behaviour in Nigeria. *Global Journal of Accounting and Economy Research*, 1(2), 119–144. [www.arfjournals.com](http://www.arfjournals.com)
- Apriliani, R., & Nurkholis, N. (2024). The Effect of Financial Distress, Audit Opinion, Management Turnover, and Profitability on Auditor Switching. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i1.2211>
- Azizah, L., & Triyanto, D. N. (2023). The Influence of Company Growth, Management Change, Audit Report Lag, and Financial Distress on Auditor Switching (Empirical Study in the Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector 2016-2020). 1011–1018. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220201>
- Darma Yanti, N. P. M., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2389. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p28>
- Dr. Francis Hutabarat, M. B. A. C., & Gita Puspita, M. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ>
- Fairus, J., Heriyanto, R., & Mustika, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.612>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 75–82. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.46>
- Handoko, B. L., & Haryanto, F. (2019). Effect of Audit Opinion , Company Size , Financial Distress and Return on Assets on Auditor Switching. 2, 4249–4254. <https://doi.org/10.35940/ijitee.B6358.129219>
- Harahap, H. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.87>
- Husnimubaroq, R., & Majidah, M. (2019). Auditor Switching: Agresivitas Pajak, Corporate Governance, Spesialisasi Industri Auditor, Koneksi Politik dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 111–122. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17421>
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141>
- Janah, F. N., Zulpahmi, Z., & Heriansyah, D. (2021). Determinan Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Diponegoro Journal of Economics*. <https://doi.org/10.14710/djoe.31604>
- Lohwasser, E., & Zhou, Y. (2024). Earnings Management, Auditor Changes and Ethics: Evidence from Companies Missing Earnings Expectations. *Journal of Business Ethics*, 191(3), 551–570. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05453-6>
- Loviera, W., & Akhsani, N. (2023). THE EFFECT OF AUDIT DELAY, AUDIT TENURE AND FINANCIAL DISTRESS ON AUDITOR SWITCHING. *JOURNAL OF HUMANITIES SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (JHSSB)*. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v2i4.764>
- Magdalena, A. S., Fernández, B. C., & Callén, Y. F. (2025). Financial performance of new circular economy companies in rural settings. *Small Business Economics*, 64(4), 1953–1980. <https://doi.org/10.1007/s11187-024-00971-7>
- Mahdatila, I., Kartini, E., Rusdi, R., & Nursanty, I. A. (2022). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 267–273. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1751>
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Mattar, D., Khoury, R. El, & Chaanine, M. (2024). Factors Affecting Auditor Change Decisions: The Case of United Kingdom. *SAGE Open*, 14(3), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440241259844>
- Mustofa Abdurrahman Zaki. (2019). Perkembangan Penelitian Mengenai Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*,



- 16(1), 1–11. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/29635>
- Nursiam, N., Purwana, D. Y., & Dewi, I. P. (2023). Analysis of Factors Affecting Auditor Switching. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 83–92. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i1.22642>
- Pinem, M. B., Ramadhan, P. R., & Purba, R. B. (2022). An Analysis Auditor Switching Determinants of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance*. <https://doi.org/10.33258/economit.v2i2.665>
- Rahmitasari, N., Syarief, A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Pengaruh Pergantian Manajemen, Finansial Distress, Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur The Effect of Management Change, Financial Distress, Audit Opinion, and Audit Delay on Auditor Switching in Manufacturing. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 421–429.
- Ramadhan, F., Ermaya, H. N. L., & Widyastuti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 381–392. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.390>
- Setyapurnama, Y. S. (2025). Pengukuran Rasio Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Menggunakan Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(4), 575–583. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7104>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Swandewi, N. L. M. A., & Badera, I. D. N. (2021). The Effect of Audit Opinion, Audit Delay and Return on Assets on Auditor Switching (Empirical Study on Mining Companies Listed on the IDX 2015-2019 Period). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 593–600. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Tomy, C., Ikhsan, A., & Zainal, A. (2022). Effect of Audit Delay, Audit Quality and Leverage Against Financial Reporting Fraud: Auditor Switching As a Variable. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v3i1.82>
- Tri Zuriansyah, H., & Nurmayanti, P. (2022). THE EFFECT OF GROWTH, LEVERAGE, RESTATEMENT, CAP SIZE ON AUDITOR SWITCHING. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 6, Issue 2).
- Wulandari, A., & Runesi, R. (2025). Factors Influencing Auditor Switching; Insights from Audit Opinion, Audit Delay, and ROA. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v5.i2.p1164-1177>
- Yusnita, I. (2023). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Switching. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(5), 478–482. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i5.2440>